**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Tanpa dukungan mereka pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 2, menyatakan bahwa “masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan“

Kualitas dan mutu pendidikan selalu dituntut untuk menjadi lebih baik karena perubahan zaman yang terjadi baik secara nasional maupun global. Kualitas pendidikan di Indonesia terbukti belum mampu bersaing. Salah satu penyebabnya adalah pembaharuan kualitas dan strategi mengajar yang dilakukan.

­1

Beberapa keluhan yang disampaikan berbagai pihak bahwa sistem pembelajaran di sekolah yang lebih menekankan sistem komunikasi satu arah (ceramah) dalam kelas adalah sistem pembelajaran yang terlalu membosankan dan monoton, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu penyebab kurangnya kiat guru untuk membangun sebuah hubungan interaktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya pengetahuan tentang pengembangan dan kegunaan media pembelajaran alternatif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar agar lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan oleh pengajar sebagai sumber belajar yang optimal. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila ditunjang dengan penggunaan media yang memadai.

Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi, memahami konsep-konsep dari pengajaran serta mengurangi verbalisme dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamalik (Arsyad, 2002:19) bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat, dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Inti dari penggunaan media adalah sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan informasi atau pesan antara pemberi kepada penerima. Dengan menggunakan media yang tepat, maksud dari informasi maupun pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan dapat diterima oleh penerima pesan. Begitu juga ketika media digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Informasi yang disampaikan guru sebagai penyampai pesan di kelas, dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan di kelas.

Penggunaan media akan memudahkan siswa dalam menerima atau mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan. Manfaat lainnya adalah membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah karena mengurangi verbalisme.

Pemilihan media yang tepat dalam proses belajar mengajar sangatlah besar pengaruhnya terhadap efektifitas keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh sebab itu adanya media pembelajaran diharapkan mampu untuk memperbaiki kualitas dan produk pendidikan di sekolah-sekolah.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini telah mengantarkan dunia pada pasokan sumber informasi yang sangat banyak dan tersebar luas dengan waktu yang relatif singkat. Teknologi ini merupakan teknologi jaringan yang menghubungkan komputer-komputer yang ada di seluruh dunia, sehingga komputer-komputer tersebut bisa saling berkomunikasi.

Pengaruh teknologi internet ini telah memasuki hampir semua bidang kehidupan manusia: politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Teknologi internet di bidang-bidang tersebut telah melahirkan konsep dan aplikasi *e-goverment, e-commerce, social networking,* dan *e-learning*.

Seiring berkembangnya penggunaan internet maka mendorong pula penggunaan blog yang semakin meluas, penggunaan blog kini tak hanya terbatas pada kepentingan personal, namun juga dimanfaatkan sebagai perkakas media pembelajaran alternatif di institusi pendidikan.

Layanan internet yang digunakan dalam media pembelajaran antara lain penggunaan *blog*. *Blog* merupakan singkatan dari web *blog*, yaitu catatan online yang berupa teks, gambar, video yang tersusun secara hierarkis dan kronologis yang dapat diakses melalui browser internet.

Media pembelajaran seperti *blog* tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran TIK saja, tetapi pada seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mengkaji mengenai pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, tanggung jawab sebagai warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip demokrasi, hukum, nilai serta norma dalam masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan karakteristiknya materi Pendidikan Kewarganegaraan tidak cukup hanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah tetapi juga dengan memanfaatkan hasil perkembangan teknologi seperti blog sebagai media pembelajaran alternatif yang lebih menarik.

*Blog* mampu menawarkan beberapa daya tarik atau keunggulan dibandingkan media lainnya, yaitu: tampilannya bisa menghasilkan kombinasi antara tulisan (teks), suara (audio), dan gambar (video) serta animasi, menghasilkan kemampuan gambar lebih jelas, dapat disesuaikan dengan motivasi dan kemampuan siswa serta kecepatan pembelajaran. Melalui blogyang disediakan oleh guru, siswa dapat berinteraksi melakukan kegiatan membaca, menyimak, menulis komentar, mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan.

Penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pembelajaran menggunakan media blog dapat disisipi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa sehingga sifatnya sebagai media yang interaktif, blogini bisa digunakan sebagai penunjang proses pembelajaraan terutama untuk mendukung prinsip *Student Centered Learning* (SCL).

Komunikasi antara guru dan siswa melalui blog tidak terbatas ruang dan waktu. Kegiatan belajar dan diskusi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama ada fasilitas internet untuk mengakses blog. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan bahan ajar blog juga berfungsi sebagai tempat diskusi melalui fasilitas komentar yang tersedia. Blog juga menjadi media diskusi sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas. Hasil diskusi dalam blog akan selalu tersimpan dan dapat dilihat serta dibaca kapan saja.

Blog merupakan media pembelajaran yang relatif baru dan belum banyak dimanfaatkan. Penggunaan blog sebagai media dalam kegiatan pembelajaran akan memberi nuansa baru bagi guru dan siswa (Wahana Komputer, 2013:12).

Banyak siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri ketika diminta untuk memberikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi di kelas. Hal tersebut dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan melalui blog. Blog dapat menuntun siswa ke sumber-sumber belajar lain yang tersebar dalam jumlah yang melimpah di situs-situs internet lainnya.

Mawan (2011) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran alternatif seperti blog, siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan antusias dalam proses pembelajaran, selain itu hasil belajar siswa juga lebih meningkat dibanding dengan hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 5 Makassar, diketahui bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu SMP unggulan di kota Makassar. Sekolah ini sudah mengembangkan beberapa program dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan meraih predikat unggulan. Program sekolah yang dikembangkan merupakan program-program yang inovatif yang dijadikan sebagai terobosan baru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 5 Makassar pada bulan Desember 2013, beliau memaparkan bahwa sekolah telah melengkapi fasilitasnya dalam hal akses internet dengan pemasangan jaringan *wi-fi* dengan daya akses yang cukup baik. Sekolah juga telah melakukan pelatihan blog dan website untuk guru dan siswa yang dilakukan oleh PT. Telkom pada bulan April 2013. Pelatihan blog sendiri dilakukan untuk mengenalkan siswa dan melatih para guru untuk memanfaatkan atau menggunakan blog sebagai media pembelajaran melalui internet dalam proses pembelajarannya. Dengan pelatihan blog tersebut guru-guru diharapkan mampu menjadikan blog sebagai wadah media penyajian materi sebagai pengganti metode konvensional yang masih menggunakan sumber buku dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan sebuah papan tulis.

Namun, dari hasil pengamatan di lapangan pelaksanaan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) di mana dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah. Guru kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang efektif menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan dalam belajar sehingga motivasi rendah. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan akibatnya siswa memahami materi dengan menghafal bukan dari hasil menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Media Blog dengan Siswa yang Diajar tanpa Menggunakan Media Blog Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 5 Makassar.”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Ada Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan media Blog dengan Siswa yang Diajar tanpa Menggunakan Media Blog Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 5 Makassar?”

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada prinsipnya bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media blog dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media blog pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 5 Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi lembaga pendidikan

Menjadi bahan informasi tentang pengembangan media pembelajaran yang bermanfaat dalam peningkatan kualitas pendidikan.

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah mengenai pengembangan media pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah dapat melatih agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar menggunakan media pembelajaran *online.*

1. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat mewujudkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, karena dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri untuk memanfaatkan teknologi informasi.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif sebagai sumber belajar bagi siswa dan masyarakat sekolah pada umumnya.

**BAB II**

­

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**

­9

1. **Hasil Belajar**
	* + - 1. Pengertian hasil belajar

 Menurut Hamalik (2006:27) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan yang bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang mengatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

 Menurut Poerwadarminta (2002:54), “Hasil diartikan sebagai akibat, kesudahan (dari pertandingan, ujian, dan sebagainya)”, sedangkan pengertian belajar menurut Ali (1992:14) belajar adalah “sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Sedangkan pengertian belajar menurut Winkel dalam (Darsono dkk, 2000) adalah “suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”. Hal yang senada diungkapkan Sardiman (2001:21) bahwa belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

10

 Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah akibat yang diperoleh dari proses perubahan dalam diri seseorang yang menyangkut perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

 Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Sudjana (2001:22) yang secara garis besar membagi menjadi 3 ranah, yakni :

1. ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotoris yakni, gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut purwanto (1986:43)

Hasil belajar biasanya dapat kita ketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2004:66) “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa ataukah dari faktor lingkungan”. Faktor yang datang dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil belajar yang dapat diraih siswa dipengaruhi oleh lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran.

Ada tiga unsur dalam kuliatas pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah. Kompetensi guru yang dimaksud yaitu tentang kompetensi profesional yang dimilikinya, artinya kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru, baik dibidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, serta menilai hasil belajar siswa. Unsur karakteristik kelas antara lain meliputi variabel besarnya kelas artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar, suasana belajar, fasilitas, dan sumber belajar yang tersedia seperti perpustakaan dan buku-buku pelajaran, laboratorium, alat-alat peraga, dan lain-lain. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

* + - * 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

 Hasil belajar yang dicapai dari siswa merupakan suatu interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) ataupun dari luar diri siswa (eksternal). Di samping itu diketahui adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka akan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan.

 Hal senada dikemukakan Roestiyah(1986:151) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari anak itu sendiri seperti, kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari diri anak, seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

 Pendapat di atas menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

 Pendapat Sudjana (2004:22) tentang hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa tersebut atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut yaitu kemampuan yang dimilikinya, selain itu faktor yang lain yang dimiliki seperti motivasi balajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil belajar yang diraih siswa biasanya dipengaruhi juga oleh lingkungan atau sekitarnya. Salah satu yang paling mempengaruhi hasil belajar di sekolah biasanya yaitu kualitas dari pengajaran. Yang dimaksud dalam kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat pada tujuan pengajaran.

1. **Media Pembelajaran**

Media berasal dari kata *medium* (Latin) yang berarti perantara atau pengantar. Gerlach & Ely (Arsyad, 2002:3) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.” Heinich, et al (Arsyad, 2002:4) menyatakan bahwa “media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur”. Menurut Gagne (Arsyad, 2002:4) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai "segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi" (Arsyad, 2002:3).

Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:17). Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Gerlach dan Ely (Sanjaya, 2006:163) menyatakan *a medium, conceived is any person, material or event that established condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*. Menurut Gerlach secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi manusia sebagai sumber balajar atau berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menguasai alat bantu yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar sehingga melalui penggunaan media pembelajaran tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Apapun batasan yang diberikan terdapat persamaan diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

1. **Blog**

Blogadalah kependekan dari Weblog, istilah yang pertama kali digunakan oleh John Barger pada bulan Desember 1997. Barger (Wahana Komputer, 2013:9) menyatakan bahwa istilah Webloguntuk menyebut kelas website pribadi yang selalu di*update* secara *continue* dan berisi link-link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri. *Blog* merupakan catatan online yang berupa teks, gambar, video yang tersusun secara hierarkis dan kronologis yang dapat diakses melalui browser internet.

Blogmerupakan singkatan dari "*web blog*" adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna *blog* tersebut.

Sedangkan pengertian blogmenurut Rulianto Kurniawan (2010:12) ”Blogatau Weblogadalah suatu aplikasi, software atau perangkat lunak berbasis web yang dibuat seseorang (*blogger* atau pengguna *blog*) secara sengaja dengan tujuan dan alasan tertentu.” Aplikasi ini biasanya berbentuk tulisan-tulisan informasi atau sering juga disebut sebagai postingan, namun ada juga dalam bentuk gambar.

Blogmampu menawarkan beberapa daya tarik atau keunggulan dibandingkan media lainnya, yaitu: tampilannya bisa menghasilkan kombinasi antara tulisan (teks), suara (audio), dan gambar (video) serta animasi; menghasilkan kemapuan gambar lebih jelas; dapat disesuaikan dengan motivasi dan kemampuan siswa serta kecepatan pembelajaran. Melalui blogyang disediakan, siswa dapat berinteraksi melakukan kegiatan membaca, menyimak, menulis komentar, mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan.

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari blogini. Manfaat ini dibagi dua yaitu bagi pengguna blog dan pembaca blog.

Manfaat bagi pengguna blogantara lain: (1) Meningkatkan kemampuan menulis, baik itu dari segi disiplin menulis bahkan sampai pada mutu tulisan; (2) Lebih kreatif, ekspresif, inspiratif, dan motivatif; (3) Menambah berbagai wawasan dan dapat merangsang otak; (4) Menjalin dan memperbanyak teman; (5) Mendapat masukan dan pelajaran dari *feedback* para pembaca *blog* yang dibuat.

Manfaat bagi pembaca blogadalah: (1) Mendapat banyak informasi dari *blog*; (2) Terlatih untuk berdiskusi dan berkomentar dari artikel atau tulisan yang ada didalam *blog*; (3) Menjalin persahabatan antara sesama pembaca *blog* dan pemilik *blog* tersebut; (4) Mendapatkan informasi lebih efektif dan efisien karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu; (5) Sebagai sumber referensi untuk memperkuat argument atau gagasan yang akan digunakan.

Kekuatan *blog* dalam pendidikan, yaitu: (1) Isinya bisa luas menyangkut banyak hal pengajaran; (2) Bisa dijadikan ajang belajar menulis untuk menuangkan ide; (3) Bukti portofolio seorang guru terkait profesionalitasnya; (4) Relatif lebih hemat biaya; (5) Menembus ruang & waktu; (6) Pengembangan proses pembelajaran yang bervariatif.

1. **Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**
	1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

 Pendidikan Kewarganegaraan diartikan secara luas mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Sedangkan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

Berkaitan dengan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan ini Depdiknas (2006:49) memberikan penjelasan bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan Somantri (2001:154) memberikan perumusan pengertian sebagai berikut :

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dari kedua pengertian di atas jelas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembinaan karakter warga negara dalam perspektif kenegaraan, dimana diharapkan melalui mata pelajaran ini dapat terbina sosok warga negara yang baik (*good citizenship*).

* 1. Karateristik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) antara lain sebagai berikut:

Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi Pendidikan Kewarganegaraan menurut Branson (1999:4) harus mencakup tiga komponen, yaitu *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan). Komponen pertama, *civic knowledge* “berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara”. Aspek ini menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian multidisipliner. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non-pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Kedua, *Civic Skills* meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh keterampilan intelektual adalah keterampilan dalam merespon berbagi persoalan politik, misalnya merancang dialog dengan DPRD. Contoh keterampilan berpartisipasi adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajibannya di bidang hukum, misalnya segera melapor kepada polisi atas terjadinya kejahatan yang diketahui.

Ketiga, *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan), komponen ini sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimensi watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai “muara” dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karakteristik mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif.

* 1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

 Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk membina jati diri dan kepribadian siswa yang didasarkan pada pendidikan nilai, moral, dan norma agar mampu memerankan perannya di masyarakat sebagai warga negara. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah diorganisasikan secara baik.

1. **Blog sebagai Sumber Keberhasilan Belajar**

Agar tujuan pengajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, siswa dan konteks pembelajaran. Sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat memilih model pembelajaran serta media yang cocok dengan materi atau bahan ajaran.

Di tengah dunia yang semakin modern ini pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan pun tidak dielakkan lagi. Dengan adanya teknologi modern, arus informasi semakin tak dapat terbendung lagi. Semua orang di seluruh dunia dapat mengetahui apa yang mereka inginkan melalui internet. Internet dapat menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga siapa pun dapat memanfaatkanya.

Pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan telah gencar dilakukan diberbagai negara. Bahkan internet sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Blog salah satu produk yang dihasilkan oleh internet dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena blogdapat dibuat oleh siapa pun dengan mudah dan yang paling penting blog dapat dibuat dengan gratis.

Banyak sekali guru yang berusaha keras mencari alternatif supaya setiap siswa yang diajarnya bisa menerima materi dengan baik. Artinya setiap siswa harus memahami apa yang disampaikannya serta dapat diimplementasikannya. Salah satu karya yang harus dikembangkan yaitu media pembelajaran interaktif web dengan menggunakan media blog sebagai penyajian dalam mengembangkan wawasan Pendidikan Kewarganegaraan. Itu sebabnya mengapa para pengajar diperlukan mengetahui teknologi agar tidak tertinggal, sehingga dapat berkembang dan hasilnya pasti berbeda jika dibandingkan dengan penyampaian monoton.

Selain itu, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan blog siswa dapat bertanya dengan pengajar apabila ada kesulitan mengenai apa yang baru saja dibahas. Serta dapat membaca banyak referensi yang mungkin belum sempat disampaikan pada saat tatap muka. Dan yang paling penting, saat seorang pengajar tidak dapat hadir ditengah mereka, maka pengajar dapat langsung memberikan tugas dan sebagainya di dalam blog tersebut, sehingga tidak terdapat jam kosong. Jadi, jam pelajaran akan tetap menjadi efektif walaupun guru berhalangan datang.

Di samping itu para pengajar juga dapat memanfaatkan blog sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru, mengakses materi pelajaran yang cocok untuk siswanya, serta dapat menyampaikan ide-idenya. Sementara itu siswa juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.

Oleh karena itu jika ditinjau dari penyampaian informasi dan untuk menggerakkan afeksi (motivasi untuk belajar), blog dapat dianggap sebagai suatu media pembelajaran, sumber belajar dan sumber informasi riset yang murah dibandingkan dengan media lain. Dengan menggunakan blog para guru dapat memberikan bahan pengajaran, memberikan alternatif cara mengakses sumber-sumber informasi lain secara tanpa batas dan menawarkan sumber pengayaan bahan dari beragam informasi yang sedang berkembang secara cepat setiap harinya. Blog juga sekaligus berfungsi sebagai media interaksi dan berdiskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru lain, siswa satu sekolah dengan siswa sekolah lain dan seterusnya.

Berkaitan dengan hal di atas, maka kiranya dapat dipahami bahwa pemanfaatan blog sebagai media penyajian materi dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. **KERANGKA PIKIR**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan termasuk mata pelajaran yang kurang diminati atau disepelekan bagi siswa, karena dalam penyampaiannya masih dengan metode ceramah. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa agar lebih baik adalah dengan menggunakan media bahan ajar yang lebih kreatif, mudah dimanfaatkan baik oleh pendidik maupun siswanya dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi atau IT, media bahan ajar pembelajaran selalu mengalami perkembangan pula. Hal itu disebabkan karena setiap media bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai kelemahan. Oleh sebab itu, perlu diadakan penemuan baru dalam media bahan ajar dan pemanfaatan bahan ajar yang baru guna meningkatkan hasil siswa yaitu dengan memanfaatkan blog sebagai media penyajian materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dirumuskan kerangka berfikir seperti pada gambar sebagai berikut:

Pembelajaran PKn

Pemanfaatan media blog

Ceramah disertai penggunaan media LKS

*Student Centre Learning*

*Teacher Centered*

* Audiovisual yang interaktif
* Memberikan keseragaman & mencegah kebosanan siswa belajar
* Siswa lebih tertarik dan lebih aktif
* Pembelajaran kurang menarik
* Siswa kurang paham isi materi
* Siswa pasif

Aktifitas & hasil belajar secara teoritis optimal

Aktifitas & hasil belajar secara teoritis kurang optimal

Gambar 2.1: Skema kerangka pikir

1. **HIPOTESIS**

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu diberi dugaan sementara. Dugaan sementara itu lebih sering dikenal dengan istilah hipotesis. Dengan demikian hipotesis sering diartikan sebagai satu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data (Arikunto, 2002:64). Dari uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa, baik itu pembelajaran yang menggunakan blog maupun yang menggunakan pembelajaran secara konvensional atau ceramah

H1: Terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa antara pembelajaran yang dengan menggunakan blog dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional atau ceramah.

**BAB III**

­

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media blog dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media blog pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP Negeri 5 Makassar. Pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

­25

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel :

1. Variabel bebas yaitu pembelajaran menggunakan media blog di kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan media blog di kelas kontrol.
2. Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.
3. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan penelitian eksperimen dengan bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Subject Posttest Only Control Group design*. Adapun pola desain penelitiannya digambarkan sebagai berikut:

26

Tabel 3.1. *Randomized Subjects Posttest Only Control Group Design*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Grup | Variable terikat | Posttest |
| Eksperimen | X | Y2 |
| Kontrol | \_ | Y2 |

Keterangan :

X = ada treatment

− = tidak ada treatment

Y2 = posttest

1. **Definisi Operasional Variabel**

Secara operasional variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran menggunakan media blog yang diterapkan adalah strategi pembelajaran di kelas yang menggunakan media elektronik, internet dimana materi ditampilkan pada blog *maribelajar-pkn.blogspot.com* dengan memberikan animasi yang berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Hasil belajar adalah nilai hasil tes yang diperoleh siswa setelah diajar dengan menggunakan media blog pada kelas eksperimen dan hasil tes siswa setelah diajar tanpa menggunakan media blog pada kelas kontrol yang diperoleh dari tes hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. **Populasi dan Sampel**
4. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMPN 5 Makassar tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari sepuluh kelas dengan jumlah siswa keseluruhannya kurang lebih 399 orang.

Tabel.3.2 Populasi Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Kelas** | **Siswa** | **Jumlah** |
| **LK** | **PR** |
| 1 | Kelas VII-1 | 15 | 25 | 40 |
| 2 | Kelas VII-2 | 18 | 22 | 40 |
| 3 | Kelas VII-3 | 20 | 20 | 40 |
| 4 | Kelas VII-4 | 17 | 23 | 40 |
| 5 | Kelas VII-5 | 21 | 19 | 40 |
| 6 | Kelas VII-6 | 14 | 26 | 40 |
| 7 | Kelas VII-7 | 19 | 21 | 40 |
| 8 | Kelas VII-8 | 16 | 24 | 40 |
| 9 | Kelas VII-9 | 18 | 22 | 40 |
| 10 | Kelas VII-10 | 12 | 27 | 39 |
| **JUMLAH** | **170** | **229** | **399** |

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 5 Makassar

1. **Sampel**

Dalam desain ini teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan cara *Random Sampling.*

Dalam penelitian ini akan ditetapkan satu kelas dari sepuluh kelas VII SMP Negeri 5 Makassar yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Penentuan kelas yang menjadi sampel dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi. Berdasarkan hasil belajar pada kelas VII-1 sampai VII-10, maka di antara kedua kelas memperoleh hasil rata-rata hampir sama, jumlah siswanya hampir sama, umur rata-rata sama. Selanjutnya peneliti menetapkan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol secara *random sampling* teknik undian. Berdasarkan hasil undian maka keluarlah kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol, kedua kelas ini menjadi sampel penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Tes

Tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan maupun tanpa adanya perlakuan pemanfaatan media blog tersebut. Instrumen tersebut berupa soal-soal pilihan ganda *(multiple choice test)* sebanyak 25 nomor yang terdiri dari empat pilihan jawaban yang diadopsi dari berbagai buku paket Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP yang relevan dengan materi pelajaran.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan aktivitas guru dan keadaan siswa saat proses pembelajaran yang nantinya menjadi hasil penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

 Analisis statistik dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam hasil test pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 5 Makassar. Untuk kepentingan tersebut, maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dan kemudian dilakukan perhitungan rata-rata untuk mengukur tingkat kemampuan siswa pada kelas eksperimen sesudah perlakuan.

Adapun rumus skor rata-rata dan persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 67) sebagai berikut skor rata-rata:



Dimana

 = Rata-rata (Mean)

∑X = Total nilai yang diperoleh

N = Jumlah responden

Dengan perhitungan persentase sebagai berikut:



 keterangan:

 P : Persentase

 F : Frekuensi

 N : Jumlah subjek (sampel)

1. Analisis Statistik Inferensial.

 Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t-test yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol yakni kelas VII-2 dan kemampuan siswa yang diajar dengan memanfaatkan media blog pada kelas eksperimen yakni kelas VII-1. Data ditabulasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferrensial yaitu dengan teknik presentase, rata-rata dan standar deviasi, selanjutnya hipotesis diuji dengan menggunakan uji t-test dengan rumus sebagai berikut :

t - test =  (Sutrisno Hadi 1988: 268)

Keterangan :

t : Koefisien t empiris

Mx : Nilai rata-rata x

My : Nilai rata-rata y

SDbm : Standar deviasi kesalahan mean

N : Jumlah siswa tiap kelas

Untuk menggunakan rumus tersebut harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari mean kelompok eksperimen (x) dan kelompok kontrol (y) dengan rumus:

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Mx=
2. My =
 |  |

Mencari Standar deviasi kuadrat kelompok X dan Y

1. SDX2 = - Mx2
2. SDY2 = - My2
3. Mencari standar deviasi mean kuadrat dari kedua kelompok dengan rumus:

|  |  |
| --- | --- |
| 1. SD2Mx =
2. SD2MY =
 |  |

1. Mencari SDbm dengan rumus

SDbm =****SD2Mx + SD2MY

Selanjutnya sudah dapat digunakan rumus t – test

* + - 1. t – test = 
			2. d.b = (Nx+ Ny) – 2

Kriteria pengujian adalah hipotesis nol (H0) diterima apabila nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel pada taraf signifikan 5% dengan db tertentu, dan hipotesis alternatif (H1) diterima apabila nilai thitung lebih besar atau sama dengan nilai ttabel pada taraf signifikan 5% dengan db tertentu.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Makassar melalui penggunaan eksperimen dengan menggunakan tes yang dilakukan terhadap 40 orang siswa sebagai responden penelitian, perlakuan berupa pemanfaatan media blog dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada materi Hak Asasi Manusia (HAM) akan dianalisis secara statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis.

1. **Deskripsi Data Penelitian**
2. Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas eksperimen yang menggunakan media *Blog* diobservasi oleh peneliti. Rencana pelaksanaan pada pertemuan I, II, dan III ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kwewargaanegaraan. Perencanaan pembelajaran ini mengambil pokok bahasan HAM (Hak Asasi Manusia).

Dalam proses penerapannya, dapat dilihat dari hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
	* + - 1. Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa

34

* + - * 1. Guru melakukan apersepsi.
				2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran,
1. Kegiatan inti
	* + - 1. Guru menjelaskan penggunaan media blog sebagai media pembelajaran.
				2. Guru menjelaskan materi Hak Asasi Manusia (HAM) yang disajikan lewat media bog.
				3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
				4. Guru membimbing siswa melakukan diskusi online lewat media blog membahas mengenai UUD 1945 pasal 28 A sampai dengan 28 J, dasar hukum dan lembaga perlindungan HAM di Indonesia.
				5. Guru memberikan kesempatan kepaada siswa untuk menanyakan hal yang terkait dengan materi.
				6. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah diberikan.
2. Kegiatan akhir
	* + - 1. Guru memberikan penguatan dan pesan moral.
				2. Guru memberikan tugas rumah yang dikerjakan melalui blog.
				3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan pada pertemuan II tetap membahas mengenai lembaga perlindungan HAM. Pada pertemuan II ini untuk melanjutkan materi yang diberikan pada pertemuan I. Pada kegiatan guru dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal
2. Guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menyampikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa diminta mempersiapakan laptopnya masing-masing.
5. Guru memeriksa tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
6. Kegiatan inti
7. Guru menjelaskan media blog yang akan digunakan sebagai media pembelajaran sebelum memberikan materi.
8. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai konsep tentang pentingnya mengerti dan memahami hak asasi yang sudah disiapkan dengan menggunakan media blog.
9. Guru membimbing siswa melakukan diskusi online lewat media blog.
	* + - 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan melalui media blog.
				2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang terkait dengan materi.
				3. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah diberikan.

3) kegiatan akhir

1. Guru memberikan penguatan dan pesan-pesan moral.
2. Guru memberikan tugas rumah yang dikerjakan melalui blog.
3. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan III ini tetap membahas mengenai Hak Asasi Manusia. Pertemuan III ini dilaksanakan untuk melanjutkan materi yang diberikan pada pertemuan II. Pada kegiatan guru dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal
2. Guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa
3. Guru menyampikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa diminta mempersiapakan laptopnya masing-masing.
5. Guru memeriksa tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
6. Kegiatan inti
7. Guru menjelasskan materi pembelajaran yang sudah disiapkan melalui media blog.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk membaca uraian kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia yang disajikan lewat media blog.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanyakan hal terkait dengaan materi yang dipelajari lewat blog.

3) kegiatan akhir

1. Guru memberikan penguatan dan pesan-pesan moral.
2. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan IV ini tetap membahas mengenai Hak Asasi Manusia. Pertemuan IV ini dilaksanakan untuk melanjutkan materi yang diberikan pada pertemuan III. Pada kegiatan guru dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal
2. Guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa
3. Guru menyampikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa diminta mempersiapakan laptopnya masing-masing.
5. Guru memeriksa tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
6. Kegiatan inti
7. Guru menjelasskan materi pembelajaran yang sudah disiapkan melalui media blog.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk menganalisis beberapa kasus pelanggaran HAM dan cara-cara menanganinya kemudian melakukan diskusi online melalui media blog.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanyakan hal terkait dengaan materi yang dipelajari lewat blog.

3) kegiatan akhir

1. Guru memberikan penguatan dan pesan-pesan moral.
2. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
	1. Kelas kontrol

Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu tidak menggunakan media *Blog*, dimana guru dalam memberikan materi hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran guru berpedoman pada RPP yang sebelumnya telah disusun. Adapun tahap-tahap pembelajaran pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
	* + 1. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa.
			2. Guru mengecek kehadiran siswa

c) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. Kegiatan inti
	* 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Hak Asasi Manusia (HAM).
		2. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
		3. Guru membimbing siswa melakuka diskusi membahas mengenai UUD 1945 pasal 28 A sampai dengan 28 J, dasar hukum dan lembaga perlindungan HAM di Indonesia.
		4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang terkait dengan materi.
		5. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang diberikan.
2. Kegiatan akhir
3. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu.
4. Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.
5. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan pada pertemuan II tetap membahas mengenai lembaga perlindungan HAM. Pada pertemuan II ini untuk melanjutkan materi yang diberikan pada pertemuan I. Pada kegiatan guru dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal
2. Guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menyampikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru memeriksa tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
5. Kegiatan inti
6. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai konsep tentang pentingnya mengerti dan memahami hak asasi.
7. Guru membimbing siswa melakukan diskusi mengenai hak-hak anak.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang terkait dengan materi.
10. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah diberikan.

3) kegiatan akhir

1. Guru memberikan penguatan dan pesan-pesan moral.
2. Guru memberikan tugas rumah.
3. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan III ini tetap membahas mengenai Hak Asasi Manusia. Pertemuan III ini dilaksanakan untuk melanjutkan materi yang diberikan pada pertemuan II. Pada kegiatan guru dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal
2. Guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa
3. Guru menyampikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru memeriksa tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
5. Kegiatan inti
6. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai beberapa masalah pelanggaran HAM yang terjadi di lingkungan keluarga.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk membaca uraian kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanyakan hal terkait dengan materi yang dipelajari.

3) kegiatan akhir

1. Guru memberikan penguatan dan pesan-pesan moral.
2. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan IV ini tetap membahas mengenai Hak Asasi Manusia. Pertemuan IV ini dilaksanakan untuk melanjutkan materi yang diberikan pada pertemuan III. Pada kegiatan guru dilaksanakan seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal
2. Guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa
3. Guru menyampikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru memeriksa tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
5. Kegiatan inti
6. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai cara-cara penanganan pelanggaran HAM secara umum.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk menganalisis beberapa kasus pelanggaran HAM dan cara-cara menanganinya.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau menanyakan hal terkait dengan materi yang dipelajari.

3) kegiatan akhir

1. Guru memberikan penguatan dan pesan-pesan moral.
2. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
3. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 5 Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik yang menggunakan media *blog* maupun pembelajaran konvensional.

Tabel 4.1 Nilai statistik deskriptif hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
|  **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
| Jumlah sampel | 40 | 40 |
| Nilai Terendah | 60 | 52 |
| Nilai Tertinggi | 92 | 80 |
| Nilai Rata-rata | 78,8 | 62,2 |
| Standar Deviasi | 1,6 | 1,45 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada kelas eksperimen nilai terendah adalah 60 yang merupakan nilai minimum dan nilai tertinggi adalah 92 yang merupakan nilai maksimum, dengan nilai rata-rata 78,8 dan standar deviasi 1,6. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai terendah adalah 52 yang merupakan nilai minimum dan nilai tertinggi adalah 80 yang merupakan nilai maksimum, dengan nilai rata-rata 62,2 dan standar deviasi 1,45.

Jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, akan diperoleh frekuensi dan presentase. Dan berikut tabel distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar mata Pendidikan Kewaganegaraan pada kelas VII SMP Negeri 5 Makassar.

Distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kelas VII SMP Negeri 5 Makassar.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan presentase hasil nilai kelas ekperimen dan kelas kontrol kelas VII SMP Negeri 5 Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan | Kategori | Nilai Kelas Ekperimen | Nilai Kelas Kontrol |
| **Frekuensi** | **Presentase** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 0 – 20 | Sangat rendah | 0 | 0 | 0 | 0 % |
| 21 – 40 | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 % |
| 41 – 60 | Sedang | 3 | 7,5 % | 23 | 57,5 % |
| 61 – 80 | Tinggi | 22 | 73,3 % | 17 | 42,5 % |
| 81 – 100 | Sangat tinggi | 15 | 37,5 % | 0 | 0 % |

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu:

1. Hasil nilai kelas eksperimen yaitu : Terdapat 3 siswa (7,5 %) yang berada pada kategori sedang, 22 siswa (73,3 %) berada pada kategori tinggi, dan 15 siswa (37,5 %) berada pada kategori sangat tinggi.
2. Hasil nilai kelas kontrol yaitu : Terdapat 23 siswa (57,5 %) berada pada kategori sedang, dan17 siswa (42,5 %) berada pada kategori tinggi.
3. **Analisis Statistik Inferensial**

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial berupa rumus t-test diharapakan dapat diketahui kebenaran hipotesis yang digunakan.

Selanjutnya data tersebut (lampiran 7) dapat dianalisis guna mendapatkan hasil akhir, analisis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Mencari mean kelompok eksperimen (x) dan kelompok kontrol (y) dengan rumus*:*
2. *Mx = *

|  |  |
| --- | --- |
|  *=*  *=* 78,81. *My =*

 *=*  *=* 62,2 |  |

1. Mencari Standar deviasi kuadrat kelompok X dan Y
2. SDX2 = - Mx2

 = - (78,8)2

 = 6272 – 6209,44

 = 62,56

1. SD2MY = - My2

 = - (62,2)2

 = 3925,6 – 3868,84

 = 56,76

1. Mencari standar deviasi mean kuadrat dari kedua kelompok dengan rumus:
2. SD2Mx = 

|  |  |
| --- | --- |
|  =  =  = 1,61. SD2MY =

 =  =  = 1,45 |  |
|  |  |

1. Mencari SDbm dengan rumus

 SDbm = ****SD2Mx + SD2MY

 = 

 = 

 = 1,74

1. Selanjutnya sudah dapat digunakan rumus t – test

t – test = 

 = 

 = 

 = 9,54

db = (Nx + Ny) – 2

 = 40 + 40 – 2

 = 78

1. **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis pada hasil evaluasi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika *t* hitung >*t* tabel atau taraf signifikan < α (nilai signifikan< 0,05 ) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti ada perbedaan signifikan dalam pemanfaatan media blog dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII-1 dan VII-2 SMP Negeri 5 Makassar.

 Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh *t* hitung sebesar 9,54, sedangkan nilai *t* tabel dengan db= 78 pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai *t* tabel sebesar 1,66. Karena nilai *t*  hitung >*t* tabel yakni 9,54>1,66 maka Hipotesis nihil (H0) yaitu “Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar melalui penggunaan media blog dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar tanpa penggunaan media *blog* pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar”, H0 dinyatakan ditolak dan hipotesis kerja (H1) diterima.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media blog dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media blog pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 5 Makassar. Penelitian ini terdiri dari dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Pembelajaran dengan menggunakan media blogdi kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas VII-1SMP Negeri 5 Makassar yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan pemanfaatan media blog, setelah dilakukan pengujian analisis statistik diperoleh data bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII-1SMP Negeri 5 Makassar yang mengikuti pelajaran dengan pemanfaatan media blog jika dikategorikan masuk ke dalam kategori tinggi sebesar 73,3% dan sangat tinggi sebesar 37,5% dari 40 orang siswa dengan skor rata-rata hasil belajarnya sebesar 78,8. Hal tersebut membuktikan secara empiris bahwa dengan pemanfaatan media blog dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Sementara dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas VII-2SMP Negeri 5 Makassar yang ditetapkan sebagai kelas kontrol dan diajar tanpa pemanfaatan media blog, setelah dilakukan pengujian analisis statistik diperoleh data bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII-2SMP Negeri 5 Makassar yang mengikuti pelajaran tanpa pemanfaatan media blog jika dikategorikan maka masuk ke dalam kategori sedang sebesar 57,5% dan kategori tinggi sebesar 42,5% dari 40 orang siswa dengan skor rata-rata hasil belajarnya sebesar 62,2, yang masih lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pelajaran dengan pemanfaatan media blog*.*

Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis melalui uji-t yang telah dilakukan diperoleh $t\_{hitung}=9,54$ lebih besar dari pada $t\_{tabel} $yakni 1,66 (*thitung = 9,54> ttabel = 1,66*) yang berada pada daerah penolakan $H\_{0 }$untuk taraf nyata α = 0,05 dengan db = 78. Hal tersebut menunjukkan bahwa media blog efektif digunakan oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam artian kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media blog memperlihatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media blog.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut pengamatan peneliti disebabkan oleh minat dan motivasi belajar siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran. Di kelas eksperimen, yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan media blog, siswa terlihat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena menggunakan teknologi yang dimana siswa sekarang lebih suka dan bahkan mempunyai banyak waktu untuk hadir dalam jejaring sosial dari pada membuka buku yang ketebalannya memberikan efek jenuh untuk dibaca apalagi untuk dipahami.

Mawan (2011) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran alternatif seperti blog, siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan antusias dalam proses pembelajaran, selain itu hasil belajar siswa juga lebih meningkat dibanding dengan hanya menggunakan metode ceramah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media *online* seperti blog juga sangat diperlukan dalam rangka memudahkan proses pembelajaran karena bahan ajar dapat diakses kapan dan dimana saja (Rusman, 2011). Hal inilah yang membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pada pemanfaatan media blog terhadap hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 5 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media blog menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media blog.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru atau tenaga pengajar untuk mempertimbangkan penerapan pembelajaran menggunakan media *online* seperti blog sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan pembuatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dalam mengajarkan materi pembelajaran selalu berupaya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus kualitas hasil belajar siswa.

52

1. Kepada calon peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran *online* seperti blog dengan mengembangkan fungsi media blogitu sendiri agar hasil yang didapatkan lebih efisien dan efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abiyanto. 2010. Manfaat Membuat Blog. *http://blog.esdoger.com/2010/01 /manfaat-membuat-blog.html*, diakses tanggal 19 Desember 2013 pukul 15.06 WITA.

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Effendi, Empy. 2005. *E-Learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI

Hadi, Sutrisno. 2007. *Cooperative script*. Yogyakarta: Andi.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. 2006. *Implementasi e-learning dalam Pengembangan Pembelajaran diperguruan tinggi.* UNY : Yogyakarta.

Karim, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Kurniawan, Rulianto. Manfaat Blog. *http://id.wikipedia.org****,*** diakses tanggal 12 Januari 2014 pukul 19.21 WITA.

Madcoms. 2010. *Membuat Blog dengan Blogger untuk Pemula*. Yogyakarta: Andi.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.

Mawan, Satria. 2011. *Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran Alternatif pada Mata Pelajaran Biologi. http://lib.unnes.ac.id/17128/1/1102406039.pdf* . Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, diakses tanggal 20 Desember 2013 pukul 08.00 WITA.

Miarso, Yusufhadi. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom DIKNAS.

Muttaqien, Zainal. 2011. *Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar Alternatif Qur’an Hadist Tingkat Madrasah Aliyah*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Pattaufi,dkk. 2012. *Pedoman penulisan skripsi program S-1 fakultas ilmu pendidikan UNM. Makassar : UNM.*

Poerwadarminta, W. J. S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rusman. 2011. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar: Dua Apek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Subana, dkk. 2000. *Statistika Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, Jajang. 2012. Pembelajaran PKn di Persekolahan. [*http://ariesilmiah.blogspot.com/2012/08/pembelajaran-pendidikan*](http://ariesilmiah.blogspot.com/2012/08/pembelajaran-pendidikan) *kewarganegaraan.html* , diakses tanggal 26 Maret 2014 Pukul 16.35.

Tiro, M. A. 2002, Dasar*-dasar Statistika (Edisi Revisi)*, Makassar State University Press, Makassar.

Uno, Hamzah., Lamatenggo, Nina. 2011. *Teknologi Informasi & Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahana Komputer *Team*. 2013. *Guru Go Blog, Pemanfaatan Blog untuk Media Pembelajaran Alternatif*. Bandung: Andi